

Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Yuli Astikasari, Nurdin dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The objective of the research was to find out the effect experience industrial practice, the ability of soft skill, and work motivation toward working readiness through work interest at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. This research used descriptive verificative design by approaching *expostfacto* and survey. The data collecting tehniqye was used by distributing questionnaire to the 77 students. The data analysis showed path analysis and was managed by SPSS program. The result showed that there is an effect of experience industrial practice, the ability of soft skill, work motivation toward working readiness through work interest at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai with the level of determination 0,670.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner kepada 77 siswa. Analisis data menggunakan *path analysis* dan diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai dengan kadar determinasi 0,670 atau 67%.

Kata kunci : kesiapan, minat, motivasi, *prakerin*, *soft skill*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Berdasarkan data *World Factbook* persentase tingkat pengangguran di beberapa Negara berkembang seperti Liberia diketahui sebesar 85%, Afrika Selatan 25,20%, India 9,90% dan Indonesia 10,90%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran di negara-negara maju relatif lebih kecil seperti Singapura sebesar 3,30%, Inggris 4,70%, Jepang 4,30, dan Amerika Serikat 5,10%.

Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan. Melalui pendidikan yang terarah dan terencana pada skill yang dimiliki memungkinkan seseorang

untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. sesuai dengan tujuan pokok kurikulum SMK. Untuk mempersiapkan peserta didik, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG adalah siswa belajar teori di sekolah dan melakukan praktik sebagian di industri sesuai dengan bidangnya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 November 2017 dengan wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Terusan Nunyai diketahui bahwa

kesiapan kerja siswa masih terbilang rendah.

Pencapaian kesiapan kerja yang optimal dipengaruhi oleh adanya beberapa aspek. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 113) , yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu.

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, penulis akan meneliti empat faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan siswa yakni pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, motivasi kerja, dan minat kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan suatu

pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Secara umum tujuan Praktik Kerja Industri adalah untuk memberi gambaran kepada siswa pada saat bekerja, baik itu di suatu perusahaan ataupun lembaga instansi. Tujuan lain dari praktik kerja industri adalah melatih, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kreatifitas pada masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan praktik kerja industri..

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, diperoleh hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai yang memberikan informasi bahwa pengalaman praktik kerja industri rendah. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan praktik kerja industri kurang lebih

hanya 3 bulan dan penempatan untuk praktik kerja industri masih banyak siswa yang tidak ditempatkan sesuai dengan bidang keahlian siswa.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kesiapan siswa yaitu kemampuan *soft skill*. *Soft skill* adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. *Soft skill* adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya.. Kemampuan *soft skill* merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena dengan kemampuan *soft skill* kita bisa melihat dan mengetahui seberapa tinggi kesiapan kerja seorang siswa. Elfindri dkk (2011: 175) berpendapat *soft skills* sebagai berikut: Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Seorang yang

mempunyai kemampuan *soft skill* yang tinggi akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi juga. Akan tetapi fakta di lapangan menjelaskan bahwa kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa masih kurang baik. Hal ini dilihat dari masih banyak siswa tidak terlalu senang berbicara di depan khalayak umum dan kurang mempunyai kemampuan memimpin ketika berdiskusi kelompok, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka dalam pembelajaran di kelas terutama ketika mata pelajaran produktif mereka cenderung lebih banyak mengerjakan praktik dan mereka jarang berbicara di khalayak umum. Padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesiapan siswa yaitu motivasi kerja. Surya (2003: 92) mendefinisikan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa minat kerja siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka berminat untuk bekerja namun belum termotivasi untuk bekerja, karena takut tidak diterima dalam pekerjaan tersebut dan merasa belum siap bekerja. Selain itu, mereka belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat tuntutan dunia usaha dan dunia industri atau instansi-instansi yang jarang menerima siswa SMK untuk bekerja sesuai bidang keahlian mereka.

Faktor yang terakhir yang diduga mempengaruhi kesiapan siswa yaitu minat kerja. Mulyana (2008:93) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat kerja adalah suatu ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara fisik, mental dan sosial yang dilakukan atas kesadaran dalam diri dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status dan imbalan. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa minat kerja siswa masih rendah. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dan informasi siswa mengenai dunia kerja dan pengalaman bekerja siswa karena pengalaman bekerja hanya diperoleh melalui praktek industri..

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemampuan *Soft Skill*, dan Motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan

Nunyai Tahun Pelajaran
2017/2018.

- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan

Nunyai Tahun Pelajaran
2017/2018.

- 7) Untuk mengetahui pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *deskriptif verifikatif* untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 96 siswa. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini dihitung berdasarkan rumus T Yamane dan diperoleh sampel berjumlah 77 siswa.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian

ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sandjojo (2011: 11), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai . Variabel Pengalaman praktik kerja industri dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,179 > 1,665$ dan sig. $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel kemampuan *soft skill* dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,130 > 1,665$ dan sig. $0,039 < 0,05$. Variabel motivasi kerja dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,729 > 1,665$ dan sig. $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengalaman praktik kerja industri yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat kerja. Anggun Pebi Pariska (dalam tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul pengaruh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 60,08% terhadap minat kerja dan lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 28,8% terhadap minat kerja.

Penelitian tersebut mempertegas bahwa semakin tinggi motivasi siswa dan pengalaman praktik kerja industri maka akan menciptakan minat yang tinggi juga terhadap kesiapan kerja.

2. Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan

motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,438 > 2,73$ dan signifikansi $0,000 < 0,005$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengalaman praktik kerja industri yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat kerja. Anggun Pebi Pariska (dalam tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul pengaruh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kerja sebesar 63,6% terhadap minat kerja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri, dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat kerja.

3. Ada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Hasil perhitungan pertama diperoleh angka korelasinya antara variabel pengalaman praktik kerja industri dengan *kemampuan soft skill* sebesar 0,612. Sedangkan koefisien r tabel dengan $dk = 77$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,186, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,612 > 0,186$, dengan kata lain ada hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill* siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.

Hasil perhitungan kedua diperoleh angka korelasi antara variabel pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja sebesar 0,330. Sedangkan koefisien r tabel dengan $dk = 77$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,186, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,330 > 0,186$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan

motivasi siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.

Hasil perhitungan ketiga diperoleh angka korelasinya antara variabel kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja sebesar 0,309. Sedangkan koefisien r tabel dengan $dk = 77$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,186, dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,309 > 0,186$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.

Hubungan ketiga variabel di atas sejalan dengan pendapat Hamalik (2008: 29-30), pengalaman terbagi atas 2 yaitu. (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, pengalaman praktik kerja industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung

serta melalui observasi secara langsung.

4. Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Variabel pengalaman praktik kerja industri dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,735 > 1,665$ dan $sig. 0,016 < 0,05$. Variabel kemampuan *soft skill* dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,724 > 1,665$ dan $sig. 0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Motivasi Kerja dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,809 > 1,665$ dan $sig. 0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief Norma Sari (dalam jurnal Universitas Jember Tahun 2013) yang berjudul pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013 dengan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 54,747$

> $F_{tabel} = 3,103$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ > signifikansi 0,000. Pengalaman praktik kerja industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, karena dengan adanya pengalaman praktik kerja industri yang dilakukan siswa akan meningkatkan kesiapan kerjanya.

5. Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,981 > 3,12$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Setyati (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 22, No. 2, Oktober 2014) yang berjudul pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan tingkat pengaruh secara simultan sebesar

71,5%. Artinya jika seorang siswa didukung dengan pengalaman praktik kerja industri yang baik dan memiliki *soft skill* serta motivasi kerja yang tinggi siswa cenderung memiliki kesiapan kerja yang baik dan profesional.

Pengalaman praktik kerja industri, *kemampuan soft skill*, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja, karena ketiga variabel tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang memiliki kesamaan yaitu untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja.

Pengalaman praktik kerja industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu, *soft skill* merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya, dan motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga ketiga variabel tersebut

secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja.

6. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh langsung pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 2,735, lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya yaitu sebesar 0,0583. Hal ini berarti pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja.

Selanjutnya untuk pengaruh kemampuan *soft skill* terhadap kesiapan kerja diperoleh koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 2,089 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,0723. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan *soft skill* terhadap kesiapan kerja lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan

pengaruh kemampuan *soft skill* terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja.

Adapun untuk pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja diperoleh koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 3,755 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,1286. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja lebih besar dibandingkan dengan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja.

7. Ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,879 > 1,665$ dan $sig. 0,004 < 0,05$.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara minat kerja dengan kesiapan kerja. Risky Marleta Hardiati (dalam tesis Universitas Negeri Semarang 2011) yang berjudul pengaruh implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan minat kerja terhadap kesiapan menghadapi

dunia kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun 2010/2011, menunjukkan bahwa minat kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi pengaruh minat kerja sebesar 44,75%.

Semakin tinggi tingkat minat kerja yang dimiliki siswa maka akan menciptakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan kesiapan kerjanya.

SIMPULAN

- 1) Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 2) Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 3) Ada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan

kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.

- 4) Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 5) Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 6) Ada pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa pada SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.
- 7) Ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elfindri. 2011. *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Pt Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiati, Risky Marleta. 2011. *Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun 2010/2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Pariska, Anggun Pebi. 2016. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Praktik Kerja Industry Terhadap Minat Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jember: Universitas Jember.
- Setyati, Sri. 2015. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*.

Bandung: Yayasan Bhakti
Winayah.

Yulianti, Ika. 2015 . *Pengaruh
Pengalaman Praktik Kerja
Industri, Motivasi Memasuki
Dunia Kerja, Dan Kemampuan
Soft Skills Terhadap Tingkat
Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii
Kompetensi Keahlian Akuntansi
Di Smk Negeri 2 Semarang
Tahun Ajaran 2014/2015.*
Semarang. Universitas Negeri
Semarang.